

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nabi Muhammad SAW telah menerima kitab Al-Qur'an dari Allah, dengan berbahasa arab, Melalui perantaraan Malaikat Jibril yang diriwayatkan secara *mutawatir*, (Majid Khon, 2007 : 2) membacanya sebagai ibadah dan orang Mukmin diwajibkan untuk meyakinkannya. Beriman kepada kitab Allah (Al-Qur'an) merupakan rukun iman yang ke tiga. Beriman kepada Al-Qur'an haruslah dibuktikan dengan mempelajari dan mengajarkannya kepada orang lain.

Al-Qur'an merupakan petunjuk, obat serta sumber pengetahuan bagi siapa saja yang ingin membacanya. Al-Qur'an merupakan sebaik-baik bacaan bagi orang yang beriman, baik disaat senang maupun susah, di kala gembira maupun gelisah. Kiranya setiap orang yang beriman tentu yakin, bahwa membaca Al-Qur'an merupakan amal yang sangat mulia, dan akan mendapatkan pahala berlipat ganda. Sebab yang dibacanya itu ialah kitab suci kalam Ilahi.

Membaca Al-Qur'an tidak boleh sembarang dan asal-asalan, sebab jika salah membacanya satu huruf saja maka artinya akan berubah. Al-Qur'an mesti dibaca, dihafal dan dipahami secara baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada, sebagaimana tertuang dalam firman Allah surat al-Muzammil ayat 4 sebagai berikut:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْفُرْآنَ تَرْتِيلًا (الْمُرْمِل : ٤)

Artinya: *Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan* (QS. Al-Muzammil: 4)

Imam ath-Thabari berkata ketika menjelaskan ayat diatas “perjelaslah membaca Al-Qur’an apabila kamu membacanya dan perlahan-lahanlah dalam membacanya”.(Shihab, 2007 : 18) Kemudian juga dijelaskan maksud ayat ini adalah hendaknya ketika membaca Al-Qur’an sebagaimana Allah menurunkannya yakni dengan mengeluarkan setiap huruf dari makhrajnya dan menyempurnakan harakatnya secara perlahan. (Shihab, 2007 : 32) Imam Ali Bin Abi Thalib menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan tartil dalam ayat ini adalah mentajwidkan huruf-hurufnya dan mengetahui tempat-tempat waqaf. (Aziz, 2015 : 10)

Mengajarkan Peserta Didik dalam membaca Al-Qur’an bisa melalui guru dan orang tua, serta bisa dilaksanakan di rumah, dan lembaga pendidikan seperti: TPA, MDA, TPQ, MI, MTS, MAN, dan Pesantren. Mempelajari Al-Qur’an berarti belajar melafadzkan huruf-hurufnya dan menulisnya dengan baik dan benar. Tentunya tingkatan ini adalah tingkatan yang paling awal dan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran Al-Qur’an pada tingkatan selanjutnya. Pada tingkatan lanjutan mungkin seseorang bisa mempelajari Ulumul Qur’an dan tafsir Al-Qur’an. Namun untuk menuju kepada tingkatan ini seseorang harus menempuh tingkatan awal yaitu membaca dan menulis Al-Qur’an.

Seorang Muslim diharuskan untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur’an kepada orang lain, hal ini sesuai dengan hadist Nabi.

عن عثمان بن عفان قال : قال رسول الله : « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ » رواه البخاري

Artiny: “Diriwayatkan dari Ustman bin 'Affan berkata: “Rasulullah bersabda: Orang yang paling baik diantara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya” (HR. Bukhari)

Mewujudkan generasi Qur'ani dan peserta didik yang terampil dalam membaca Al-Qur'an, guru hendaknya selalu berusaha memberikan bimbingan dan selalu mendorong semangat belajar peserta didik, mengorganisasikan kegiatan belajar sebaik mungkin dan menjadi media informasi yang sangat dibutuhkan peserta didik di bidang pengetahuan, keterampilan dan perilaku serta sikap. (Ramayulis, 1994 : 173)

Proses belajar mengajar guru tidak hanya meneransfer ilmu saja kepada peserta didik, akan tetapi guru juga harus mampu membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan pembelajaran secara efektif, baik itu merumuskan tujuan, memiliki bahan, memilih strategi atau metode, menerapkan evaluasi dan sebagainya. Dalam sistem dan proses pembelajaran, guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator, sebagai guru juga harus berusaha agar peserta didik tersebut lebih aktif, maka guru harus bisa menggunakan strategi dengan baik dan menggunakan strategi yang bervariasi dalam proses pembelajaran agar bisa membangkitkan motivasi peserta didik. Untuk menjadi guru profesional dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif. Iklim pembelajaran yang kondusif dan

menyenangkan akan tercipta apabila guru melaksanakan penjelasan diatas.
(Mulyase, E, 2008 : 95)

Mencapai kemampuan membaca Al-Qur'an yang benar dan tepat bukanlah hal yang mudah, tetapi hal tersebut dapat diraih melalui kesungguhan, ketekunan, dan dedikasi yang penuh. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik adalah dengan melatih pelafalan huruf-huruf hijaiyyah secara benar. Latihan dimulai dengan mengucapkan setiap huruf hijaiyyah secara jelas dan tepat sesuai makhrajnya, kemudian dilanjutkan dengan melafalkan rangkaian kata yang lebih kompleks. Latihan ini sebaiknya dilakukan secara perlahan terlebih dahulu, kemudian secara bertahap ditingkatkan kecepatannya. (Aidid, 2016 : 193-194)

Menurut Abdurrahman An-Nahlawi mengatakan bahwa tujuan belajar Al Quran adalah agar dapat membacanya dengan baik dan tepat sesuai kaidah ilmu tajwid, memahami dan membacanya dengan baik serta menerapkannya. (An-Nahlawi, 1989 : 184) Dalam hal membaca Al-Qur'an, para peneliti berlomba-lomba untuk mengembangkan metode yang dapat memungkinkan masyarakat luas untuk membaca Al-Qur'an dengan cepat, tepat dan benar serta banyak metode yang dikembangkan antara lain metode *Iqro*, metode *Tilawati*, metode *Bagdadiyah*, metode *Ummi*, metode *Asy-Syafi'i* dan masih banyak metode lain yang digunakan. Metode tersebut sangat berperan penting sebagai sarana agar masyarakat luas dapat membaca Al-Qur'an dengan cepat, tepat dan benar.

Sekolah Dasar Negeri 33 Kalumbuk menjadikan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) sebagai salah satu muatan lokal dan diwajibkan pada jenjang Sekolah Dasar kelas 1 hingga kelas 6. Hal ini sesuai dengan Peraturan Gubernur Sumbar Nomor 71 Tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Muatan Lokal Pendidikan Baca Tulis Al-Qur'an. Serta pelaksanaan perda kota padang No. 6 tahun 2003 tentang pandai baca tulis Al-Qur'an bagi peserta didik SD dan MI. (Pemda Kota Padang, 2003 : 2)

Dalam proses pembelajaran di SD Negeri 33 Kalumbuk, guru menggunakan metode Iqra' untuk mengajarkan materi membaca Al-Qur'an. Namun, peserta didik belum berhasil meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an, terutama dalam hal pengucapan makharijul huruf lebih khusus huruf-huruf hijaiyah yang mirip, misalnya ة dengan ع, ث dengan س, dst, membaca mad *thabii* misalnya اهل الكتب dan membaca bacaan huruf yang tidak ber harakat di awal surat misalnya ق, ص. Seharusnya pembelajaran mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan prilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, idealnya pada masa anak-anak lebih produktif untuk mengembangkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an, sebab masa kanak-kanak dianggap sebagai periode penting untuk pembentukan karakter yang ideal. Anak-anak cenderung mudah menerima apa yang mereka dengar dan lihat. Oleh karena itu, pendidikan Al-Qur'an sangat penting untuk

menanamkan nilai-nilai kitab suci dalam jiwa mereka, (Baharuddin, 2017 : 95) namun hal ini bertolak belaka dengan realita yang ada di lapangan.

Berdasarkan pengamatan dan informasi yang diterima dari Ibu Suhatri, S.Pd.I. sebagai guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik masih relatif rendah, hal ini dibuktikan dengan adanya Peserta didik yang merasa kesulitan dalam membaca Al-Qur'an khusus dalam membaca dan membedakan huruf yang sering tertukar, membaca mad *Thabi'i*, dan membaca huruf yang tidak berharakat di awal surat. (Suhatri, wawancara langsung, 15 November 2022)

Rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an Peserta didik ini terdata dari prestasi ujian semester satu, data menunjukkan dari 191 peserta didik hanya 93 orang yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik (mencapai KKM), artinya baru sekitar 48,69 % dari jumlah peserta didik yang memenuhi KKM atau sekitar 51,31% dari jumlah peserta didik masih perlu bimbingan dan pembinaan khusus dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Hal ini diperkuat oleh Ibu Idel Sadar, S.Pd. sebagai Kepala Sekolah, beliau menyebutkan dalam mengikuti perlombaan yang berkenaan dengan Al-Qur'an peserta didik SDN 33 Kalumbuk kelas IV masih belum sesuai yang diharapkan, salah satu contoh dalam kegiatan Cerdas Qur'an tingkat SD Se Kota Padang yang diadakan di Padang TV, SDN 33 Kalumbuk masih berada di peringkat terendah dalam lingkup kecamatan Kuranji. (Idel Sadar, wawancara langsung, 18 November 2022).

Melihat informasi dan permasalahan yang ada, diperlukan pendekatan serta model pembelajaran baru yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an secara signifikan dan memuaskan. Sebab, penerapan metode dan model pembelajaran yang tepat akan berkontribusi pada hasil yang optimal. Oleh karena itu, peneliti mengadopsi metode lain sebagai inovasi dalam proses pembelajaran, yaitu metode *Asy-Syafi'i*.

Metode *Asy-Syafi'i* merupakan rintisan dari buku Ilmu Tajwid Praktis yang dikembangkan oleh Ustadz Abu Ya'la Kurnaedi dan kawan-kawan, buku ini berupa diktat panduan praktis belajar membaca Al-Qur'an dan ilmu tajwid yang diterapkan di Ma'had Imam Asy-Syafi'i. Diktat itu sengaja disusun dengan pendekatan praktik, metode yang mudah, dan waktu yang singkat. (Wardany, 2021 : 979)

Menurut Kurnaedi Metode *Asy-Syafi'i* adalah metode yang dalam proses pengaplikasiannya tidak memerlukan sertifikat dan pelatihan, cukup seorang mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar serta mengetahui tajwid, maka guru tersebut dapat menerapkan metode *Asy-Syafi'i*. (Asnawi et al., 2023 : 145)

Berdasarkan permasalahan yang ada di lapangan tersebut, maka penelitian ini berjudul: **"Pengaruh Metode *Asy Syafi'i* Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 33 Kalumbuk Kota Padang"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalahnya adalah:

1. Rendahnya kemampuan Peserta Didik SDN 33 Kalumbuk dalam membaca Al-Qur'an khususnya dalam membaca mad, membedakan huruf yang hampir mirip penyebutannya dan membaca huruf tanpa harakat di awal surat.
2. Penggunaan metode Iqra' masih kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SDN 33 Kalumbuk.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan lebih terarah, maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an dibatasi pada kemampuan membaca dan membedakan 2 huruf yang sering tertukar, mad *thabi'i* dan membaca huruf tanpa harakat di awal surat.
2. Metode yang digunakan adalah metode *Asy-Syafi'i* pada tahap kelas Iqra' dengan materi pelajaran metode *Asy Syafi'i* yaitu:
 - a. Pelajaran 6 (mengenal 2 huruf yang sering tertukar)
 - b. Pelajaran 9 mengenal mad
 - c. Pelajaran 15 cara membaca bacaan huruf yang tidak ber harakat di awal surat

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik SDN 33 Kalumbuk pada tahap membaca dua huruf yang sering tertukar, mad *tabii* dan membaca huruf yang tidak ber harakat di awal surat sebelum menggunakan metode *Asy-Syafi'i*?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik SDN 33 Kalumbuk pada tahap membaca dua huruf yang sering tertukar, mad *tabii* dan membaca huruf yang tidak ber harakat di awal surat sesudah menggunakan metode *Asy-Syafi'i*?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan metode *Asy Syafi'i* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada tahap membaca dua huruf yang sering tertukar, mad *thabi'i* dan membaca huruf yang tidak berharakat di awal surat?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik SDN 33 Kalumbuk pada tahap membaca dua huruf yang sering tertukar, mad *tabii* dan membaca huruf yang tidak ber harakat di awal surat sebelum menggunakan metode *Asy-Syafi'i*.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik SDN 33 Kalumbuk pada tahap membaca dua huruf yang sering

tertukar, mad *tabii* dan membaca huruf yang tidak ber harakat di awal surat sesudah menggunakan metode *Asy-Syafi'i*.

3. Untuk mengetahui apakah terdapat yang signifikan metode *Asy-Syafi'i* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada tahap membaca dua huruf yang sering tertukar, mad *thabi'i* dan membaca huruf yang tidak berharakat di awal surat.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat sebagai sumbangsih pemikiran tentang Metode *Asy-Syafi'i* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang ada di Sekolah Dasar Negeri 33 Kalumbuk Kota Padang

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi berbagai pihak, khususnya bagi penulis sendiri dan badan atau lembaga pendidikan serta perorangan yang terlibat dalam pengelolaan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

- a. Bagi penulis sebagai bahan masukan untuk memperluas wawasan tentang pentingnya penggunaan metode *Asy-Syafi'i* pada pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an serta untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang.

- b. Bagi pendidik, lembaga SDN 33 Kalumbuk Kota Padang dapat menjadi rekomendasi tentang metode Asy Syafi'i dan pelaksanaannya dalam proses belajar mengajar pada bidang studi membaca dan menulis Al-Qur'an peserta didik.
- c. Hasil penelitian ini untuk kampus UIN Imam Bonjol Padang dapat menambah khazanah perpustakaan khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang.

G. Definisi Istilah

1. Metode *Asy-Syafi'i*

Menurut Abu Ya'la Kurnaedi, Metode *Asy-Syafi'i* adalah sebuah metode membaca Al-Qur'an praktis yang sengaja dikembangkan pada awal tahun 2008. Metode *Asy-Syafi'i* adalah metode membaca Al-Quran dan tajwid yang dipakai di ma'had Imam Asy-Syafi'i Jakarta, sebuah buku berupa diktat yang disusun dengan pendekatan praktek mudah dan ringkas. Dinamakan metode *Asy-Syafi'i* karena dipraktekan disebuah lembaga bernama mahad Imam asy Syafi'i, Jakarta. Metode *Asy-Syafi'i* diuji cobakan di mahad tersebut. Awalnya metode *Asy-Syafi'i* digunakan untuk buku ilmu tajwid yang juga merupakan diktat panduan praktis membaca Al-Qur'an di mahad Imam Asy-Syafi'i Jakarta. (Kurnaedi, 2014 : 2)

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan yang dimiliki peserta didik. “Menurut Syarifuddin Membaca adalah jembatan menuju pemahaman, pengamalan dan penerapan Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Al-Qur'an bagi seorang muslim dinilai sebagai ibadah. Oleh karenanya, mempelajari Al-Qur'an pun hukumnya ibadah. Bahkan, sebagian ulama berpendapat bahwa mempelajari Al Qur'an adalah wajib. Sebab Al Qur'an pedoman paling pokok bagi setiap muslim”. (Syarifuddin, 2004 : 49)

Kemampuan Baca Al-Qur'an yang dimaksud dalam tesis ini adalah kesanggupan atau kecakapan dalam membaca dan membedakan dua huruf yang sering tertukar, membaca mat *thabi'i* dan membaca huruf yang tidak berharakat di awal surat dengan baik dan benar yang dilakukan oleh peserta didik SDN 33 Kalumbuk Kota Padang.

UIN IMAM BONJOL
PADANG